



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 1, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 02/01/2025
 Reviewed : 05/01/2025
 Accepted : 05/01/2025
 Published : 16/01/2025

Asri Nur Muin¹
 Manda HM²
 Zainal Abidin³
 Muhammad Idris⁴

ANALISIS DAMPAK FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perkembangan teknologi finansial (fintech) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, fintech telah mengalami pertumbuhan yang pesat dan menjadi bagian integral dari sistem keuangan nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data sekunder dari berbagai sumber, termasuk laporan pemerintah, publikasi akademis, dan data industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech berkontribusi signifikan dalam meningkatkan akses keuangan, efisiensi transaksi, dan inklusi keuangan. Dengan menyediakan layanan yang lebih mudah diakses dan biaya yang lebih rendah, fintech membantu masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh lembaga keuangan tradisional untuk mendapatkan akses ke layanan keuangan. Selain itu, fintech juga mendorong inovasi dalam sektor keuangan, menciptakan persaingan yang sehat antara penyedia layanan keuangan tradisional dan baru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa fintech tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi secara langsung melalui peningkatan konsumsi dan investasi, tetapi juga berperan dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi untuk mendukung perkembangan fintech di Indonesia. Kata kunci: fintech, pertumbuhan ekonomi, inklusi keuangan.

Kata Kunci: : Fintech, Pertumbuhan Ekonomi, Inklusi Keuangan.

Abstract

This research aims to analyze the impact of developments in financial technology (fintech) on economic growth in Indonesia. In recent years, fintech has experienced rapid growth and become an integral part of the national financial system. This research uses a qualitative approach with secondary data analysis from various sources, including government reports, academic publications, and industry data. The research results show that fintech contributes significantly to increasing financial access, transaction efficiency and financial inclusion. By providing more accessible services and lower costs, fintech helps communities previously underserved by traditional financial institutions to gain access to financial services. In addition, fintech also drives innovation in the financial sector, creating healthy competition between traditional and new financial service providers. This research concludes that fintech not only supports economic growth directly through increasing consumption and investment, but also plays a role in creating a more inclusive and sustainable economic ecosystem. It is hoped that these findings will provide insight for policy makers and stakeholders in formulating strategies to support the development of fintech in Indonesia.

Keywords: Fintech, Economic Growth, Financial Inclusion

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi finansial (fintech) telah muncul sebagai salah satu inovasi paling signifikan dalam sektor keuangan global. Di Indonesia, perkembangan fintech telah menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat. Menurut laporan Asosiasi Fintech

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen STIE YPUP Makassar

email: asrinurmuin.ygup@gmail.com manda.ygup@gmail.com aza.ygup@gmail.com, ustdidrisypup@gmail.com

Indonesia (AFTECH), jumlah perusahaan fintech di Indonesia mencapai lebih dari 200 pada tahun 2023, mencakup berbagai layanan seperti pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer (P2P), investasi online, dan asuransi berbasis teknologi. (Adji et al., 2023)

Nilai ekonomi digital Indonesia diperkirakan mencapai USD 77 miliar pada tahun 2022 dan diproyeksikan meningkat menjadi USD 130 miliar pada tahun 2025. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan transaksi menggunakan uang elektronik dan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yang semakin populer di kalangan masyarakat. (Estu, 2023) Transaksi Uang Elektronik Hingga kuartal III-2023, nilai transaksi uang elektronik di Indonesia mencapai Rp116 triliun, sementara QRIS menyumbang Rp56 triliun. Dengan lebih dari 41 juta pengguna dan 29 juta pedagang yang terlibat, banyak di antaranya adalah UMKM, fintech berperan penting dalam mendukung inklusi keuangan. (Tumpal Manik, 2019) Outstanding pinjaman dalam sektor peer-to-peer lending tumbuh sebesar 14% secara tahunan, mencapai Rp55 triliun pada September 2023. Ini menunjukkan adanya pergeseran ke arah layanan keuangan digital yang memberikan peluang bagi UMKM dan meningkatkan akses terhadap pembiayaan. Selama pandemi COVID-19, penyaluran pinjaman melalui fintech mengalami peningkatan signifikan, mencapai Rp106,06 triliun dengan pertumbuhan tahunan sebesar 186,54%. Ini menunjukkan bahwa fintech mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kebutuhan pasar. Fintech berpotensi meningkatkan inklusi keuangan dengan menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh lembaga keuangan tradisional. Hal ini sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan (Sari & Septyarini, 2018)

Fenomena ini terjadi dalam konteks tantangan besar yang dihadapi oleh sistem keuangan tradisional di Indonesia. Berdasarkan data Bank Dunia, sekitar 70% dari populasi dewasa di Indonesia masih tidak memiliki akses ke layanan perbankan formal. Banyak masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan kalangan usaha mikro kecil menengah (UMKM), mengalami kesulitan dalam mengakses layanan keuangan formal. Bank-bank tradisional sering kali menetapkan persyaratan yang ketat bagi peminjam, sehingga banyak individu dan usaha kecil terpaksa mengandalkan pinjaman informal dengan bunga tinggi. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam akses keuangan yang menghambat pertumbuhan ekonomi. (Ma'ruf, 2021)

Masalah lain yang perlu diperhatikan adalah potensi risiko yang muncul akibat penggunaan teknologi dalam sektor keuangan. Meskipun fintech menawarkan banyak keuntungan seperti kemudahan akses dan biaya transaksi yang lebih rendah, ada juga tantangan terkait keamanan data dan perlindungan konsumen. Menurut laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kasus penipuan online dan kebocoran data semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan pengguna layanan fintech.

Di sisi lain, perkembangan fintech juga memberikan peluang besar untuk meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi digital, fintech dapat menjangkau segmen-segmen masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan dari sistem keuangan formal. Misalnya, aplikasi pembayaran digital seperti Gopay dan OVO telah berhasil menarik perhatian masyarakat urban serta pelaku UMKM untuk melakukan transaksi secara lebih efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak fintech terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan fokus pada bagaimana teknologi ini meningkatkan akses dan efisiensi dalam layanan keuangan. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: "Bagaimana fintech mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia?" Dengan memahami dampak positif dan tantangan yang dihadapi oleh sektor fintech, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan yang mendukung inovasi serta perlindungan konsumen dalam ekosistem finansial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, yang menggabungkan yang menganalisis dampak fintech terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena sifat kompleks dari fenomena yang diteliti, yang memerlukan pemahaman mendalam untuk mendukung temuan.

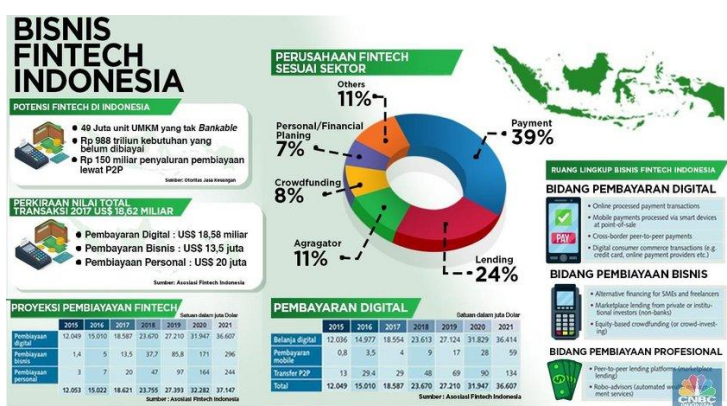
Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan informasi dari berbagai sumber literatur, termasuk artikel jurnal, laporan industri, dan publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta

Bank Indonesia. Studi literatur ini bertujuan untuk memahami konteks dan perkembangan fintech di Indonesia serta tantangan yang dihadapi oleh sektor ini. Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai stakeholder, termasuk pelaku industri fintech, pengguna layanan fintech, dan regulator. Wawancara ini dirancang untuk menggali pengalaman, pandangan, dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan fintech. Target responden mencakup perwakilan dari perusahaan fintech, bank tradisional, dan lembaga pemerintah terkait. Focus Group Discussion (FGD), Diskusi kelompok dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai dampak fintech. FGD melibatkan pelaku industri, akademisi, dan pengguna layanan fintech untuk mendiskusikan isu-isu terkini dan tantangan dalam implementasi teknologi finansial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan dampak fintech, khususnya peer-to-peer (P2P) lending, menunjukkan hasil yang konsisten mengenai kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia:

1. Pengaruh Positif P2P Lending, penelitian menunjukkan bahwa P2P lending memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebuah studi menemukan bahwa 74,60% variabel P2P lending dapat menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi. Ini menandakan bahwa semakin berkembangnya P2P lending, semakin besar dampaknya terhadap perekonomian nasional.
2. Kenaikan Kredit dan Inklusi Keuangan, fintech memudahkan akses kredit bagi masyarakat, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Data menunjukkan bahwa outstanding pinjaman P2P lending tumbuh 14% secara tahunan, mencapai Rp55 triliun pada September 2023. Hal ini mencerminkan pergeseran ke arah layanan keuangan digital yang mendukung inklusi keuangan.
3. Pertumbuhan Ekonomi Digital, nilai ekonomi digital Indonesia diperkirakan mencapai USD130 miliar pada 2025, didorong oleh peningkatan transaksi uang elektronik dan QRIS. Ini menunjukkan bahwa fintech tidak hanya berkontribusi pada sektor keuangan, tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi digital secara keseluruhan.
4. Korelasi yang Kuat, hasil analisis menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara penggunaan layanan fintech dan pertumbuhan kredit serta ekonomi. Nilai korelasi untuk pertumbuhan kredit adalah 0,964 dan untuk pertumbuhan ekonomi adalah 0,9483. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan layanan fintech secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.



Hasil riset ini memberi temuan bahwa fintech, terutama P2P lending, memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Beberapa poin penting dalam riset ini meliputi Inklusi Keuangan. Fintech membantu meningkatkan inklusi keuangan dengan memberikan akses kepada masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh bank konvensional. Ini sangat penting bagi UMKM yang sering mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal.

Selanjutnya dampak Terhadap Sektor Ekonomi Lain, pertumbuhan fintech berpotensi membawa efek domino bagi sektor-sektor lain dalam perekonomian, seperti sektor agrikultur, konstruksi, dan jasa keuangan. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan dalam layanan keuangan lainnya akibat kolaborasi dengan fintech (Marsally et al., 2024). Tantangan dan

Peluang, meskipun terdapat banyak peluang, tantangan seperti rendahnya literasi keuangan dan persaingan ketat di pasar tetap harus dihadapi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat agar dapat memanfaatkan layanan fintech dengan lebih baik. Regulasi dan Kolaborasi, dukungan dari regulator seperti OJK sangat penting dalam memastikan pertumbuhan fintech yang berkelanjutan. Kegiatan seperti Bulan Fintech Nasional (BFN) bertujuan untuk meningkatkan literasi dan memperkenalkan produk-produk fintech baru kepada masyarakat.

Tabel 1. Dampak Positif dan Negatif Fintech

Aspek	Dampak Positif	Dampak Negatif
Inklusi Keuangan	Meningkatkan akses layanan keuangan bagi masyarakat, terutama UMKM.	Potensi risiko bagi pengguna yang tidak memahami produk keuangan digital.
Pertumbuhan Ekonomi	Kontribusi terhadap PDB, dengan fintech P2P lending berkontribusi Rp60 triliun.	Kesenjangan antara pertumbuhan fintech dan akses layanan keuangan tradisional.
Transaksi Digital	Peningkatan transaksi uang elektronik dan QRIS, mencapai Rp116 triliun pada 2023.	Ketergantungan pada teknologi dapat menyebabkan kerentanan terhadap gangguan.
Penciptaan Lapangan Kerja	Pembukaan lapangan kerja baru, dengan 362 ribu pekerjaan terkait fintech.	Persaingan ketat dapat mengancam keberlangsungan usaha kecil dan tradisional.
Inovasi Produk	Mendorong inovasi dalam produk keuangan, seperti crowdfunding dan pinjaman online.	Risiko keamanan data dan privasi pengguna yang perlu diatasi.
Regulasi dan Kebijakan	Dukungan dari OJK untuk regulasi yang mendukung pertumbuhan fintech.	Keterbatasan regulasi dapat menyebabkan praktik tidak etis atau penipuan.
Pendidikan dan Literasi	Kegiatan seperti Bulan Fintech Nasional meningkatkan literasi keuangan masyarakat.	Masih rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat umum.

Inklusi Keuangan memberikan akses lebih luas kepada masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh bank, namun ada risiko jika pengguna tidak memahami produk yang ditawarkan. Pertumbuhan Ekonomi berkontribusi signifikan namun masih terdapat kesenjangan dalam akses layanan keuangan. Pada transaksi digital pertumbuhan transaksi digital menunjukkan kemajuan, tetapi ketergantungan pada teknologi dapat menimbulkan risiko. Kemudian penciptaan lapangan kerja baru, namun persaingan yang ketat bisa merugikan usaha kecil. Dampak inovasi produk, fintech mendorong inovasi dalam produk keuangan, tetapi ada risiko terkait keamanan data.

Tabel 2. Data Pertumbuhan Transaksi Fintech Di Indonesia

Tahun	Pertumbuhan Transaksi Fintech (%)
2019	20%
2020	50%
2021	30%

2022	40%
2023	25%

Pada aspek regulasi dan kebijakan, OJK berperan penting dalam mendukung regulasi yang baik untuk fintech, namun masih ada tantangan dalam menjaga praktik yang etis. Dan aspek pendidikan dan literasi, upaya tersebut untuk meningkatkan literasi keuangan sangat penting, mengingat masih banyak masyarakat yang belum memahami cara menggunakan layanan fintech dengan aman.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, dampak fintech terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat signifikan. Dengan meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat luas, terutama UMKM, fintech berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan kolaborasi antara regulator, industri, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan yang ada serta mempromosikan literasi keuangan dan keamanan data yang lebih baik. Dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan, fintech berpotensi memperkuat perekonomian nasional dan mendorong inklusi keuangan. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan upaya bersama dari semua pemangku kepentingan untuk mengatasi tantangan yang ada dan mempromosikan penggunaan layanan fintech secara bertanggung jawab dan memperhatikan aspek security dan keamanan data user.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Y. B., Muhammad, W. A., Akrabi, A. N. L., & Noerlina, N. (2023). Perkembangan Inovasi Fintech di Indonesia. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v5i1.8675>
- Estu, H. (2023). Financial Technology DAMPAK KEBIJAKAN FINANCIAL TECHNOLOGY DI INDONESIA. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 15(1), 76–87. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v15i1.2848>
- Ma'ruf, M. (2021). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 1(1), 42–61. <https://doi.org/10.53363/yud.v1i1.53>
- Marsally, S. Van, Nugroho, H. F., Saputri, S. E., Tavana, R., & Saputro, R. F. (2024). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology (Fintech) Pada UMKM di Kabupaten Banyumas. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 227–240.
- Sari, P. P., & Septyarini, E. (2018). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan (Studi Kasus Pada Pedagang Di Pasar Beringharjo Yogyakarta). *Jurnal UMKM Dewantara*, 1(1), 20–28.
- Tumpal Manik. (2019). ANALISIS PENGARUH TRANSAKSI DIGITALISASI UANG ELEKTRONIK TERHADAP CASHLESS SOCIETY DAN INFRASTRUKTUR UANG ELEKTRONIK SEBAGAI VARIABEL PEMODARASI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.31629/jiafi.v2i2.1714>